

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan

Hadi ^{*1}, Darwanis ^{*2}

¹ Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

² Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

Corresponding Author: hadi.daud81@gmail.com ^{*1}

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of human resources, utilization of information technology, organizational commitment and implementation of internal control system, either simultaneously or partially on the quality of financial reporting on the work unit area of North Aceh district. The population in this study was the financial administration officials SKPD (KDP-SKPD) and the budget (PA), which amounted to 126 people, with details of financial administration of 63 officials and 63 people SKPD Budget Users. The data used was primary data, data collection techniques for distributing a questionnaire consisting of 51 items statement. The analytical method used was multiple linear regression. Simultaneous research results showed that the variable competence of human resources, utilization of information technology, organizational commitment and implementation of internal control systems jointly influence on the quality of financial reporting work unit area of North Aceh district. The results showed that the variable partial competence of human resources, utilization of information technology, organizational commitment and implementation of internal control systems is partially affected the quality of the financial reporting work unit area of North Aceh district.

KEYWORDS : *Human resources, information technology, organizational commitment, internalcontrols and the quality of the preparation of financial statements*

1. Pendahuluan

Akuntabilitas publik diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury, 2003 dalam Mardiasmo, 2006). Salah satu bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pemerintahan diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, upaya yang konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Pemerintah baik Pusat maupun pemerintah daerah dengan

menyusun laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi.

Laporan keuangan disusun oleh entitas pelaporan dan entitas akuntansi. Entitas pelaporan yaitu pemerintah daerah dan entitas akuntansi adalah Satuan Kerja Perangkat Kabupaten (SKPK). Dalam kerangka konseptual Peraturan Bupati Aceh Utara nomor 31 tahun 2013 tentang kebijakan akuntansi pemerintah Kabupaten Aceh Utara bahwa dalam menyusun laporan keuangan disebutkan bahwa setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan: Akuntabilitas,

manajemen, transparansi, keseimbangan antar generasi (*intergenerational equity*) dan evaluasi kinerja.

Permendagri No.13 tahun 2006 pasal 296 menyebutkan bahwa PPKD menyusun laporan keuangan pemerintah daerah dengan cara menggabungkan laporan keuangan SKPD paling lambat tiga bulan setelah berakhirnya tahun anggaran berkenaan. Akibat permasalahan dan keterlambatan penyampaian laporan keuangan SKPK kepada PPKD akan menjadi kendala dalam melakukan penggabungan/konsolidasi laporan keuangan dari seluruh entitas akuntansi untuk menyusun laporan keuangan pemerintah daerah agar tersaji tepat waktu sesuai waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan ikhtisar hasil pemeriksaan semester II Tahun 2015 Dari hasil Pemeriksaan atas seluruh LKPD tahun 2014 Terhadap 539 LKPD, BPK memberikan opini WTP atas 252 LKPD (47%), opini WDP atas 247 LKPD (46%), opini TW atas 5 LKPD (1%), dan opini TMP atas 35 LKPD (6%). Perkembangan opini atas 539 LKPD Tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Umumnya LKPD tidak mendapat opini WTP disebabkan entitas tidak menerapkan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah), sumber daya manusia yang tidak optimal dalam penyusunan laporan keuangan dan adanya penyajian aset dan belanja yang tidak didukung dengan bukti.

Capaian opini atas LKPD Kabupaten Aceh Utara sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 cenderung tidak mengalami peningkatan yang optimal yaitu opini TMP untuk tahun 2009 dan 2010 serta opini WDP untuk tahun 2011 sampai dengan 2014. Menurut BPK (2015), penyebab utama Kabupaten Aceh Utara belum mendapatkan opini WTP dikarenakan masih terdapatnya beberapa kelemahan yang berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal maupun kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, antara lain kelemahan dalam sistem pengendalian intern di mana Pemerintah Kabupaten Aceh Utara belum

mempersiapkan kualitas dan kuantitas SDM yang memadai dalam rangka penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual. Dan pokok-pokok temuan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pelaporan keuangan yang ditemukan BPK, seperti penggunaan dan pertanggungjawaban Bantuan Hibah/Sosial belum sepenuhnya tertib; dan terdapat indikasi penyalahgunaan Uang Persediaan dan Tunjangan Prestasi Kegiatan pada Dinas Kesehatan.

Berdasarkan data-data capaian opini BPK tersebut, dapat dicermati suatu fenomena bahwa LKPD Kabupaten Aceh Utara sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 cenderung tidak mengalami peningkatan. Terkait capaian opini atas laporan keuangan mengindikasikan bahwa Pemerintah Kabupaten Aceh Utara perlu untuk meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan. Kualitas penyusunan laporan keuangan SKPK menjadi hal penting yang diperhatikan, laporan keuangan yang berkualitas memudahkan proses konsolidasi ditingkat SKPKD dan akan berdampak pada predikat opini dari BPK.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2006 menegaskan bahwa Tingkat keandalan Laporan Keuangan berhubungan erat dengan keandalan sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah. Sistem akuntansi perlu dikembangkan dengan mengacu pada SAP serta mempertimbangkan kondisi pendukung yang diperlukan, terutama personil, dukungan teknologi informasi, prosedur dan tata kerja, bagan perkiraan standar, dan lembaga atau organisasi pendukung.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, diperlukan suatu sistem yang mengatur proses pengklasifikasian, pengukuran, dan pengungkapan seluruh transaksi keuangan yang disebut dengan sistem akuntansi. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi sipemakai, maka laporan keuangan harus disusun oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dibidang pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi

(Tuasikal, 2007). Hasil penelitian Wansyah (2012) dan Darmayani, et al (2014) menemukan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian Indriasari dan Nahartyo (2008) menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah secara signifikan.

Kualitas penyusunan laporan Keuangan juga dipengaruhi oleh Pemanfaatan Teknologi Informasi. Dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatan secara luas, maka dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi keuangan daerah secara cepat dan akurat. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh Pemerintah pusat dan Pemerintahan Daerah diatur dalam PP nomor 65 tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Namun, dalam pengimplementasian teknologi informasi membutuhkan biaya yang tidak sedikit, oleh karena itu, apabila teknologi informasi tidak mampu dimanfaatkan secara optimal, maka implementasi teknologi informasi menjadi sia-sia. Hasil penelitian Riyanti *et al.* (2015) menemukan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian Prapto (2010) dan Mirnayanti (2013) menyatakan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah.

Kualitas penyusunan laporan keuangan juga ikut dipengaruhi oleh komitmen organisasi. Untuk menghasilkan informasi Pelaporan keuangan yang andal dan bermanfaat bagi para pemakai, maka laporan keuangan harus disusun oleh personil yang memiliki komitmen yang tinggi untuk mewujudkan akuntabilitas dari pemerintah daerah. Komitmen memiliki arti lebih dari sekedar loyalitas yang pasif, tetapi melibatkan hubungan aktif dan keinginan untuk memberikan kontribusi

yang berarti pada organisasinya (Chatman dan O'relly, 1986). Penelitian Nugraha, et al. (2014) dan Zeyn (2011) membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas Penyusunan laporan keuangan juga dipengaruhi oleh penerapan sistem pengendalian intern. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dinyatakan bahwa untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, menteri/pimpinan lembaga, gubernur, dan bupati/walikota wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Oleh karena itu, sistem pengendalian intern dalam laporan keuangan pemerintah daerah menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sehingga dapat mencapai efisiensi, efektivitas, dan mencegah terjadinya kerugian keuangan negara demi kepentingan masyarakat dan daerah (Afrianti, 2011).

Hasil Yosefrinaldi (2013) menemukan bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan. Sedangkan Fikri, *et al* (2015) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Berdasarkan Fenomena tersebut penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kompetensi Sumber daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi informasi, Komitmen organisasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan pada SKPK di Kabupaten Aceh Utara

2. Kerangka Teoretis

Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan

Proses penyusunan laporan keuangan merupakan sistematika pencatatan transaksi keuangan, peringkasaannya, dan pelaporan keuangan (Perbub Aceh Utara Nomor 41 Tahun 2014). Proses penyusunan laporan keuangan terdiri

dari: (1) Identifikasi Transaksi; (2) Penjurnalan; (3) Neraca Saldo (4) Jurnal penyesuaian; (5) Neraca Saldo setelah penyesuaian; (6) Menyusun Laporan Keuangan (7) Jurnal Penutup

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Penyusunan laporan Keuangan

GTZ & USAID/CLEAN Urban (2001), menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi. Dikatakan oleh Susanto dalam Tangkilisan (2005:189) bahwa aset organisasi yang paling penting dan harus diperhatikan oleh manajemen adalah manusia (sumber daya manusia atau *human resource*). Hal ini bermuara pada kenyataan bahwa manusia merupakan elemen yang selalu ada setiap organisasi, yang membuat tujuan-tujuan, inovasi, dan mencapai tujuan organisasi. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama, yaitu para pegawai negeri sipil daerah (PNSD) yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. (Yuliani, et al, 2010).

Berdasarkan uraian sebelumnya, bahwa pengaruh kompetensi Sumber daya manusia terdapat terhadap Kualitas Penyusunan laporan keuangan. Wansyah (2012), Darmayani, et al. (2014) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan

Komputer sebagai bagian dari teknologi informasi membawa perubahan besar bagi organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Proses perubahan cara kerja manual ke dalam sistem yang terkomputerisasi diharapkan akan membuat pekerjaan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat sehingga kinerja organisasi secara keseluruhan dapat meningkat.

Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al, 2000). Handayani (2007) menyatakan bahwa penggunaan teknologi akan sangat berpengaruh penting terhadap akuntansi. Penggunaan teknologi informasi dalam organisasi diharapkan dapat menjadikan pencatatan transaksi dengan lebih cepat terutama berkaitan dengan transaksi yang jumlahnya sangat banyak dan kompleks. Teknologi informasi membantu mengumpulkan database transaksi dengan lebih mudah cepat sehingga menunjang pelaporan yang lebih cepat pula.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik suatu pemikiran logis bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiandri (2013), Riyanti et al. (2015) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan

Komitmen organisasi merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai organisasi. Komitmen organisasi sedikitnya memiliki tiga karakteristik. Pertama, memiliki kepercayaan yang kuat dan menerima nilai-nilai dan tujuan organisasi. Kedua,

kemauan yang kuat untuk berusaha atau bekerja keras untuk organisasi. Ketiga, keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi (Mowday, et al. 1979).

Komitmen organisasi merupakan keinginan yang kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi. Karyawan merefleksikan loyalitas pada organisasi dan proses berkelanjutan di mana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan. (Luthans, 2009 :284).

Fitriyanti (2015) menemukan bahwa proses pelaporan keuangan yang berkualitas tidak akan terselenggara tanpa adanya dukungan sistem dan perilaku dari anggota organisasi. Perilaku dari pegawai ditunjukkan dengan komitmen organisasi untuk menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik suatu pemikiran logis bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kualitas Penyusunan laporan keuangan. Hal ini senada dengan penelitian Nugraha, et al. (2014), Zeyn (2011) dan Sugandi (2013) membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan

Peraturan Pemerintah No. 60/2008 Pasal 1 (1) tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) disebutkan bahwa Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan

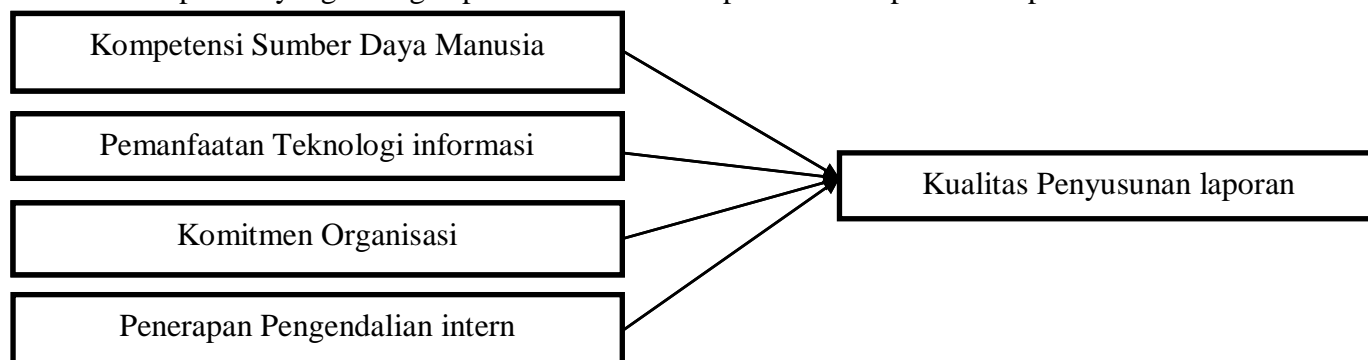
dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sistem Pengendalian Intern meliputi 5 (Lima) unsur yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Menurut Noviyanti, 2004 dalam Winidyaningrum et al. (2010), pengendalian intern yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan atau ketidak akuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten. Indriasari dan Ertambang (2007) menyatakan bahwa penyebab ketidakterandalan laporan keuangan tersebut merupakan masalah yang berhubungan dengan pengendalian intern. Pengendalian intern yang baik akan mampu mencegah kesalahan dan kecurangan dalam penyusunan pelaporan keuangan sehingga semakin baik tingkat pengendalian intern akan semakin tinggi tingkat keterandalan pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik suatu pemikiran logis bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan. Hal ini senada dengan penelitian Yosefrinaldi (2013), Riyanti (2015) juga menyatakan bahwa Peran internal audit berpengaruh terhadap efektifitas Penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut Skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar berikut:



3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis dengan tujuan untuk menguji pengaruh Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern terhadap kualitas Penyusunan laporan keuangan SKPD di Kabupaten Aceh Utara. Jenis investigasi penelitian yang dilakukan adalah studi kausalitas (*causal relationship's study*). Unit analisis adalah organisasi institusi atau lembaga yaitu seluruh dinas, badan, kantor, dan kecamatan yang ada di pemerintah Kabupaten Aceh Utara sedangkan horizon waktu yang digunakan adalah *Cross-sectional studies*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Kabupaten (SKPK) di pemerintah Kabupaten Aceh Utara. Responden penelitian adalah Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) dan Pengguna Anggaran yang berjumlah 126 responden. Penelitian ini menggunakan metode sensus. Sumber data yang digunakan adalah primer, dengan pengumpulan data yang dilakukan secara kuesioner.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner perlu untuk diuji dengan pengujian validitas maupun reliabilitas. Teknik pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *Product-Moment coefficient* dari *Pearson*. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronboach alpha* dari masing-masing instrumen.

Teknik analisis data pada pengujian hipotesis menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda yang merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel serta melihat pengaruh secara simultan dan parsial. Persamaan model empiris yang digunakan dalam meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana Y adalah Kualitas Penyusunan laporan keuangan SKPD, α adalah konstanta, $\beta_{1,2,3,4}$ adalah koefisien regresi, X1 adalah kompetensi sumber daya manusia, X2 adalah pemanfaatan teknologi informasi, X3 adalah Komitmen organisasi, X4 adalah Penerapan Sistem Pengendalian intern dan ε adalah *Error Term*.

Selanjutnya, setelah kuesioner terkumpul, untuk melakukan analisis data perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sesuai dengan yang diukur dan juga melihat konsistensi data yang dikumpulkan. Untuk menguji pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Jika $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$; maka H_0 tidak ditolak, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- Jika paling sedikit ada satu β_i ($i = 1,2,3,4$) $\neq 0$; maka H_0 ditolak, artinya variabel-variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Jika $\beta_1 = 0, \beta_2 = 0, \beta_3 = 0, \text{ dan } \beta_4 = 0$; maka H_0 tidak ditolak, artinya masing-masing variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat
- Jika $\beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0, \text{ dan } \beta_4 \neq 0$; maka H_0 ditolak, artinya variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	1. Laki- Laki	97	77
	2. Perempuan	16	23
	Total	126	100
2.	Usia		
	1.<30 tahun	0	0
	2.31-40 tahun	13	10,3
	3.41- 50 tahun	77	61,1
	4.>50 tahun	36	28,6
	Total	126	100
3.	Pendidikan Terakhir		
	1. SLTA	2	1,6
	2. Diploma	5	4,0
	3. Sarjana	97	77,0
	4. Pasca Sarjana	22	17,5
	Total	126	100
4.	Masa Kerja		
	1. 1-5 tahun	0	0,0
	2. 6-10 tahun	6	4,8
	3. 11-15 tahun	63	50,0
	4. >15 tahun	57	45,2
	Total	126	100

Tabel 2
Jawaban Responden terhadap Variabel Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan

No	Pernyataan	Pilihan Pernyataan					Mean
		STS	TS	KS	S	SS	
1.	KLPK 1			6	39	18	4,19
2.	KLPK 2			9	38	16	4,11
3.	KLPK 3	1		5	47	10	4,03
4.	KLPK 4	1		5	41	16	4,12
5.	KLPK 5			9	43	11	4,03
6.	KLPK 6		1	11	36	15	4,03
7.	KLPK 7		2	11	45	5	3,84
8.	KLPK 8		1	10	47	5	3,88
9.	KLPK 9		2	6	52	3	3,88
10.	KLPK 10			1	40	22	4,33
11.	KLPK 11		2	9	46	7	3,93
12.	KLPK 12		2	6	41	14	4,06
13.	KLPK 13			5	43	15	4,15
14.	KLPK 14			2	56	5	4,04
15.	KLPK 15			3	39	21	4,28
16.	KLPK 16				35	28	4,44
Rata-rata jawaban Responden terhadap Variabel Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan							4,08

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi tanggapan responden terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan, pernyataan tersebut memperoleh nilai rata-rata 4,08, nilai tersebut dapat diartikan bahwa PPK-SKPD dan pengguna Anggaran menyetujui Proses Penyusunan Laporan

Keuangan terdiri dari (1) Analisis Transaksi, (2) Penjurnalan, (3) Buku Besar, (4) Neraca Saldo, (5) Jurnal Penyesuaian, (6) Neraca Saldo Disesuaikan, (7) Neraca Lajur, (8) Menyusun Laporan Keuangan, (9) menjurnal dan menposting ayat jurnal penutup.

Tabel 3
Jawaban Responden terhadap Variabel Independen

No	Pernyataan	Pilihan Pernyataan					Mean
		STS	TS	KS	S	SS	
I. Rata-rata jawaban Responden terhadap Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia						4,04	
1.	SDM1			15	43	5	3,84
2.	SDM2			16	42	5	3,82
3.	SDM3			4	50	9	4,07
4.	SDM4			4	42	17	4,20
5.	SDM5				62	1	4,01
6.	SDM6				39	24	4,38
7.	SDM7				63		4,00
8.	SDM8			3	59	1	3,96
9.	SDM9			1	32	30	4,46
10.	SDM10			24	34	5	3,69
II. Rata-rata jawaban Responden terhadap Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi						3,96	
1.	PTI1			5	52	6	4,01
2.	PTI2			7	37	19	4,19
3.	PTI3		1	7	48	7	3,96
4.	PTI4			10	50	3	3,88
5.	PTI5			5	54	4	3,98
6.	PTI6			8	50	5	3,95
7.	PTI7			8	51	4	3,93
8.	PTI8			4	53	6	4,03
9.	PTI9			3	59	1	3,96
III. Rata-rata Jawaban Responden terhadap Variabel Komitmen Organisasi						3,94	
1.	KO1				42	21	4,33
2.	KO2				48	15	4,23
3.	KO3	10	37	16			2,09
4.	KO4				47	16	4,25
5.	KO5				48	15	4,23
6.	KO6			1	26	36	4,55
IV. Rata-rata jawaban responden terhadap variabel Penerapan Sistem Pengendalian Intern						3,98	
1.	SPI1			2	42	19	4,26
2.	SPI2			1	50	12	4,17
3.	SPI3			1	52	10	4,14
4.	SPI4			1	58	4	4,04
5.	SPI5				39	24	4,38
6.	SPI6	8	50	4	1		1,96
7.	SPI7				62	1	4,01
8.	SPI8			1	53	9	4,12
9.	SPI9				56	7	4,11
10.	SPI10			2	18	43	4,65

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tanggapan responden terhadap variabel Kompetensi sumber daya manusia dengan nilai rata-rata 4,04 artinya responden setuju bahwa latar pendidikan, uraian pekerjaan, pedoman kerja, pelaksanaan pekerjaan dan pemberian pendidikan dan pelatihan teknis mempengaruhi secara efektif dan efisien terhadap proses penyusunan laporan keuangan SKPK.

Tanggapan responden terhadap variabel Pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai rata-rata 3,98 artinya responden setuju bahwa teknologi informasi sangat membantu dalam pelaksanaan Penyusunan laporan keuangan.

Tanggapan responden terhadap variabel Komitmen organisasi dengan nilai rata-rata 3,94 mendekati nilai 4, berarti rata-rata responden menjawab setuju untuk seluruh item pernyataan variabel Komitmen Organisasi dengan indikator (1) memiliki kepercayaan yang kuat dan menerima nilai-nilai dan tujuan organisasi, (2) kemauan yang kuat untuk berusaha atau bekerja keras untuk organisasi, (3) keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi.

Tanggapan responden terhadap Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Intern memperoleh nilai rata-rata 3,98 mendekati nilai 4. hal ini menunjukkan bahwa responden menjawab

setuju untuk pernyataan Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Intern. Setuju artinya, rata-rata keseluruhan responden menjawab setuju terhadap seluruh pernyataan pernyataan pada Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Intern dengan indikator lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Uji Validitas

Seluruh pernyataan memiliki nilai korelasi diatas nilai r_{tabel} (nilai kritis) 5% yaitu diatas 0,15, sehingga pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian ini valid.

Uji Reliabilitas

Seluruh pernyataan memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60, sehingga pernyataan-pernyataan dalam kuesioner realibel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,092 + 0,116X_1 + 0,296X_2 + 0,291 X_3 + 0,568X_4 + \varepsilon$$

Tabel 4
Tanggapan Responden terhadap Variabel Independen

No.	Variabel	Koefisien Regresi (β)	R	R ²
1.	Konstanta (λ)	0,092	0,903	0,815
2.	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)	0,116		
3.	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)	0,296		
4.	Komitmen Organisasi (X_3)	0,291		
5.	Penerapan Sistem Pengendalian intern (X_4)	0,568		

Jika paling sedikit ada satu β_i ($i=1,2,3,4$) maka $\neq 0$, maka menerima hipotesis yaitu kompetensi sumber daya manusia, Pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan penerapan sistem pengendalian intern secara bersama-sama

berpengaruh terhadap Kualitas penyusunan laporan keuangan SKPK. Berdasarkan tabel tersebut koefisien regresi β_i untuk semua variabel $\neq 0$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi

informasi, komitmen organisasi dan sistem pengendalin intern, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan SKPK .

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Terpisah Hasil Pengujian Pengaruh Sumber Daya manusia Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan SKPK

Berdasarkan tabel nilai koefisien regresi β variabel sumber daya manusia sebesar 0,116. Dimana $\beta \neq 0$. Hal ini menunjukkan bahwa Sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan, sehingga menerima hipotesis kedua.

Variabel sumber daya manusia (X_1) mempunyai pengaruh yang positif atau dengan kata lain setiap terjadi 1% perubahan dalam variabel sumber daya manusia secara relatif akan menaikkan 11,6% variabel kualitas penyusunan laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi variabel kualitas penyusunan laporan keuangan sebesar 11,6%.

Hasil Pengujian Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga, yaitu pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas Penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan melihat koefisien regresi (β_2). Berdasarkan tabel nilai koefisien regresi β variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,296. Dimana $\beta \neq 0$. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan, sehingga menerima hipotesis ketiga.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_2) mempunyai pengaruh yang positif atau dengan kata lain setiap terjadi 1% perubahan dalam variabel pemanfaatan teknologi informasi secara relatif akan menaikkan 29,6% variabel kualitas penyusunan laporan keuangan. Ini

menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi variabel kualitas penyusunan laporan keuangan SKPK sebesar 29,6%.

Hasil Pengujian Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan SKPK

Pengujian hipotesis keempat, yaitu berpengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan melihat koefisien regresi (β_3). Berdasarkan tabel nilai koefisien regresi β variabel komitmen organisasi sebesar 0,291. Dimana $\beta \neq 0$. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan, sehingga menerima hipotesis keempat.

Variabel komitmen organisasi (X_3) mempunyai pengaruh yang positif atau dengan kata lain setiap terjadi 1% perubahan dalam variabel komitmen organisasi secara relatif akan menaikkan 29,1% variabel kualitas penyusunan laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi variabel kualitas penyusunan laporan SKPK sebesar 29,1%.

Hasil Pengujian Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan SKPK

Hasil hipotesis kelima, yaitu pengaruh penerapan sistem pengendalian intern terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan SKPK dilakukan dengan melihat koefisien regresi (β_4). Berdasarkan tabel nilai koefisien regresi β variabel penerapan sistem pengendalian intern sebesar 0,568. Dimana $\beta \neq 0$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan SKPK, sehingga menerima hipotesis kelima.

Variabel penerapan sistem pengendalian intern (X_4) mempunyai pengaruh yang positif atau dengan kata lain setiap terjadi 1% perubahan

dalam variabel penerapan sistem pengendalian intern secara relatif akan menaikkan 56,8% variabel kualitas penyusunan laporan keuangan SKPK. Ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern mempengaruhi variabel kualitas penyusunan laporan keuangan sebesar 56,8%.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan penerapan sistem Pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh sangat kuat terhadap proses penyusunan laporan keuangan SKPD.
2. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh sangat kuat terhadap proses penyusunan laporan keuangan SKPD.
3. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap proses penyusunan laporan keuangan SKPD.
4. Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap proses penyusunan laporan keuangan SKPD.
5. Penerapan sistem Pengendalian intern berpengaruh terhadap proses penyusunan laporan keuangan SKPD.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah Variabel Intervening atau moderasi agar dapat meningkatkan besarnya nilai R^2 , sehingga ditemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan penyusunan laporan keuangan oleh aparaturnya.
2. Menambah variabel Intervening atau moderasi dan mengurangi variabel independen agar ditemukan faktor yang mempengaruhi variabel dependen lebih banyak lagi.
3. Menambahkan variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap

kemampuan penyusunan laporan keuangan oleh aparaturnya seperti penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, tingkat kinerja aparaturnya, manajemen tim, ketersediaan sarana dan prasarana, faktor eksternal, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Alfiandri. (2013). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keandalan Laporan Keuangan SKPK dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Nagan Raya. *Tesis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*.
- Arfianti, Dita. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Batang). *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2015). *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2015*. Melalui <http://www.bpk.go.id> Diakses pada tanggal 29 Mei 2016.
- Darmayani, Made Ayu, Nyoman Trisna Herawati dan Anantawikrama Tungga Atmaja. (2014). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan Pengendalian Intern terhadap Nilai Laporan Keuangan pada Bagian Keuangan Setda Kabupaten Buleleng. *e-journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Fikri, M. Ali., Inapty, Biana Adha., dan Martiningsih, RR Sri Pancawati. (2015). Pengaruh Penerapan Akutansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD-SKPD di pemprov. NTB). *Makalah: Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- GTZ-USAID/CLEAN Urban. Januari (2001). Pengembangan Kapasitas bagi Pemerintahan Daerah-Suatu Kerangka Kerja bagi Pemerintah dan Dukungan Donor. Laporan Akhir: Studi Pengkajian Kebutuhan

- Pengembangan Kapasitas bagi Pemerintah Daerah dan DPRD. Link: www.gtzsfdm.or.id.
- Havesi, G. Alan. (2005). Standards for Internal Control in New York State Government. www.osc.state.ny.us.
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. (2008). Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir). *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Jurnali, Teddy., dan Bambang Supomo. (2002). Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan TI terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 5(2): 214-228
- Mardiasmo. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mirnayanti. (2013). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah kabupaten Majene Sulawesi Barat). *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Mowday, R., R, Steers., dan L, Porter. (1979). The Measurement Of Organizational Commitment. *Journal of Vocational Behavior*. 14: 224-247.
- Nugraha, Arvian Traintoro., & Kurnia, Ika Famela. (2014). Pengaruh Kompetensi Pegawai dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bandung. *Jurnal Wacana Kinerja*, 17(2): 41-51.
- O'Reilly, Charles., dan Chatman, Jennifer. (1986). Organizational Commitment and Psychological Attachment: The Effects of Compliance, Identification, and Internalization on Prosocial Behavior. *Journal of Applied Psychology*, 71(3): 492-499
- Peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 31 Tahun (2013) tentang *Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kabupaten Aceh Utara*.
- Peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 41 Tahun (2014) tentang *Sistem Akuntansi Pemerintah Kabupaten Aceh Utara*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun (2006) tentang *Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*.
- Pemerintah Nomor 56 tahun 2005 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2010 tentang *Sistem Informasi Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Prpto, Susilo. (2010). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten Sragen), *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang *Keuangan Negara*.
- Riyanti, Yani., Nadirsyah., dan Fahlevi, Heru. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi informasi dan Peran internal audit terhadap Efektivitas Penyusunan laporan pada Satuan Kerja Mahkamah Syar'iyah. *Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana*, 4(2): 80-90.
- Roviyantie, D. (2011). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Sugandi, Joe. (2014). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survei Pada SKPD se-Kabupaten Kuansing). *Jom Fekon Unri*, 1(1).
- Tuasikal, A. (2007). Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Satuan Kerja Pemerintah Daerah (Studi pada Kabupaten Maluku Tengah di Provinsi Maluku). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*, 8(1): 1466-148.
- Wansyah, Hendra. (2012). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan

- Teknologi Informasi dan kegiatan pengendalian terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan SKPD Provinsi Aceh. *Tesis*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Warisno. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Wilkinson, W. Joseph., Michael J. Cerullo, Vasant Raval., dan Bernard Wong-On-Wing. (2000). *Accounting Informasi Systems: Essential Concepts and Application*. Fourth Edition. John Wiley and Sons. Inc
- Yosefrinaldi, (2013). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Se-Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi*. 1(1).
- Yuliani, Safrida,. Nadirsyah, dan Usman Bakar. (2010). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 3(2): 206-220.
- Zeyn, Elvira. (2011). Pengaruh Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 1(1): 21-37
-

